

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Evan

email: evan.liu78@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi salah satu penilaian bagi investor sebelum melakukan investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor internal perusahaan yaitu likuiditas (*current ratio*), struktur modal (*debt to equity ratio* (DER)), dan *total asset turnover* dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Objek penelitian pada 28 Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018. Bentuk penelitian asosiatif, dengan permodelan OLS *regression* dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan *total asset turnover* berpengaruh positif. Perusahaan dengan pendanaan dari utang semakin tinggi menjadi penyebab peningkatan nilai perusahaan mengonfirmasi *MM theory after tax*. Kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan adalah sebesar 11,3 persen.

KATA KUNCI: *liquidity, capital structure, activity, firm value.*

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik (pemegang saham). Upaya yang dapat dilakukan pihak manajemen dalam mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dengan meningkatnya harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV), yang merupakan hasil perbandingan dari harga saham dengan nilai buku. Semakin besar nilai PBV maka perusahaan semakin dinilai baik oleh para investor.

Nilai perusahaan menjadi salah satu cerminan kemampuan pengelolaan perusahaan dan dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Indikatornya dapat diketahui dari kemampuan pengelolaan kewajiban lancar (Nurhayati, 2013; Prommin, et al, 2016) dan pengelolaan kewajiban secara keseluruhan (Safrida, 2010; Anissa dan Chabachib, 2017; Alamsyah dan Muchlas, 2018). Semakin tinggi likuiditas (*current ratio*) menunjukkan perusahaan mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan semakin besar proporsi kewajiban (DER) menunjukkan kepercayaan kreditur pada perusahaan. Kedua kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. (Santoso, 2019).

Selain pengelolaan kewajiban, para investor juga akan menganalisis kemampuan pengelolaan aset perusahaan. *Total asset turnover* mengukur sejauh mana kemampuan pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan aset dalam meningkatkan penjualan. Tingginya efektivitas dan efisiennya total aset membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengakibatkan kenaikan terhadap harga saham, yang akan memengaruhi nilai perusahaan (Rinnaya, 2016; Nur'aidawati, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar dan berpengaruh dalam perkembangan perekonomian Indonesia, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap sektor ini.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik jika perusahaan dapat mengelola seluruh sumber daya keuangan perusahaan dengan optimal dan dapat menyajikan laporan keuangan yang akurat agar menjadi informasi yang bermanfaat kepada pihak dalam dan pihak luar perusahaan. Menurut Harmono (2011: 1): "Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham." Nilai kekayaan pemegang saham dapat dilihat melalui perkembangan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menjadi tolok ukur terkait kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Harga saham di pasar menjadi cerminan dari nilai perusahaan. Menurut Margaretha (2005: 1): Nilai perusahaan yang sudah *go public* tercermin dalam harga pasar saham perusahaan. Selanjutnya menurut Harmono (2011: 50): Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor. Oleh karena itu, dalam teori keuangan maka harga saham di pasar sebagai indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *price to book value* (PBV).

Menurut Gitman et al (2011: 272), rumus untuk menghitung *price to book value* yaitu:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Market price of common stock}}{\text{Book value per share}}$$

PBV membandingkan *market value* (nilai pasar) dengan *book value* (nilai buku) suatu saham. *Book value* diperoleh dari jumlah total ekuitas yang kemudian dibandingkan dengan jumlah saham beredarnya. Menurut Walsh (2004: 159): PBV memberikan penilaian akhir, dan mungkin paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini menjadi cerminan atas pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, baik manajemennya, labanya, likuiditasnya, dan prospek masa depan perusahaan.

Sebelum memberikan penilaian pada perusahaan yang terefleksikan pada harga saham, para investor akan melakukan analisis kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 7): Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan ini sangat penting sebab sebagaimana menurut Kasmir (2018: 6): Laporan keuangan yang disajikan penting, sebab banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditur, investor, maupun para *supplier*. Laporan keuangan akan menjadi sumber informasi bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2018: 105): Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu di mana beberapa faktor yang dapat dianalisis pada laporan keuangan yaitu likuiditas, struktur modal, dan aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 110): Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa *likuid*-nya suatu perusahaan. Selanjutnya menurut Fahmi (2012: 121): Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut likuiditas menunjukkan kapabilitas suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancar yang dimiliki dengan tepat waktu. Menurut Kasmir (2018: 131): Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya perusahaan adalah *current ratio*. Menurut Kasmir (2018: 134): *Current ratio* dapat untuk

mengukur tingkat keamanan perusahaan. Selanjutnya menurut Sawir (2005: 8): *Current ratio* digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir (2018: 135): Rumus untuk menghitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Rasio ini akan memberikan informasi seberapa besar kemampuan aset lancar perusahaan dalam membiayai kewajiban lancarnya. Menurut Kasmir (2018: 135): Rasio lancar dua ratus persen dianggap cukup baik untuk perusahaan. Apabila rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan dana untuk membayar utang. Berdasarkan itu maka semakin tinggi *current ratio* maka akan cenderung meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, dan akan mengakibatkan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2013): Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Prommin, et al (2016): *Current ratio* yang semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain melakukan analisis likuiditas perusahaan, investor juga dapat memperhatikan *leverage* pada perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 151): *Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Utang menjadi salah satu sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 80): *Liabilities* (utang) merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya. Menurut Brigham dan Houston (2001: 86): Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuidasi sedangkan pemegang saham akan menginginkan *leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan.

Debt to equity ratio (DER) dapat menjadi alat ukur terkait struktur keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 157): DER merupakan rasio yang digunakan untuk

menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2018: 158) rumus untuk menghitung DER yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah ekuitas yang disajikan untuk jaminan utang. DER yang terlalu tinggi akan menimbulkan risiko untuk perusahaan jika tidak dikelola dan dipenuhi tepat waktu, namun DER yang terlalu rendah juga tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya ketidakcukupan dana lebih untuk melakukan inovasi dan ekspansi. Penggunaan utang tidak selalu bersifat buruk, sebab penggunaan utang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi. Perusahaan yang hanya menggunakan pendanaan dari internal mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki rencana bisnis jangka panjang untuk meningkatkan dan memperluas usahanya. Menurut Fahmi (2015: 82): Kepemilikan utang memberi motivasi untuk bekerja secara lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu bagi pemegang saham dengan kebijakan mendapatkan tambahan dana yang berasal dari pinjaman mampu memberi pengaruh positif bagi peningkatan kinerja para manajemen perusahaan. Hal tersebut akan mendorong peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Teori struktur modal menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam Hanafi (2003: 360): Berpendapat bahwa jika ada pajak, maka biaya modal utang akan lebih murah dibandingkan dengan biaya modal saham. Bunga yang merupakan biaya modal utang dibayarkan oleh perusahaan sebagai pelindung pajak, sedangkan dividen yang merupakan biaya modal saham tidak dikenai pajak. Pertimbangan biaya modal utang perusahaan lebih murah dibandingkan dengan biaya modal saham, mendorong perusahaan akan menggunakan utang lebih banyak. Menurut Modigliani dan Miller (1963) dalam Hanafi (2003: 361): Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar utang, semakin tinggi nilai perusahaan. Teori tersebut sejalan dengan penelitian oleh Safrida (2010), Anissa dan Chabachib (2017) serta Alamsyah dan Muchlas (2018) yang menyatakan bahwa rasio *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain melakukan analisis terhadap likuiditas dan *leverage*, investor juga dapat mempertimbangkan aktivitas perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 132): Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya

yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Kasmir (2018: 172): Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dimaksud pada bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya.

Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total asset turnover*. Rumus untuk menghitung *total asset turnover* menurut Sartono (2008: 120):

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Atkinson, et al (2012: 385): Perputaran aset total (*total asset turnover*) mengukur kemampuan manajemen menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2018: 185): Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap Rupiah aktiva. Menurut Syamsuddin (2013: 62): Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. Jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila TATO ditingkatkan atau diperbesar.

Para investor akan lebih tertarik kepada perusahaan yang dapat memaksimalkan keseluruhan asetnya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan agar kesejahteraan mereka terjamin. Hal tersebut akan mendorong minat para investor untuk berinvestasi dan membuat nilai perusahaan meningkat. TATO juga menjadi penilaian bagi kreditur dalam memberikan pinjaman. Perusahaan dengan pemanfaatan keseluruhan asetnya yang baik akan lebih mudah mendapatkan pinjaman karena adanya jaminan perusahaan dapat membayar dengan lancar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tingginya nilai TATO akan mempengaruhi peningkatan pada nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Rinnaya (2016) dan Nur'aidawati (2018), bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi *total asset turnover* maka terhadap nilai perusahaan semakin tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis ketiga yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H₃: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif, dengan permodelan *regression* OLS dan teknik pengumpulan data menggunakan data studi dokumenter berupa data sekunder yang diperoleh dari *website* IDX yang memuat laporan keuangan perusahaan *go public*. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 berjumlah 28 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2014.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil pengujian dari statistik deskriptif pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar di Bursa Efek Indonesia:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	140	,0526	2726,4511	30,695363	234,1228094
DER	140	-73,8788	22,0246	1,222698	7,8187587
TATO	140	,0032	9,1506	1,565889	1,4149301
PBV	140	-136,7823	7,4945	-,457421	13,6608408
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat perusahaan pada Subsektor Perdagangan Besar yang mempunyai likuiditas yang sangat tinggi (nilai maksimum 2726,4511) dan adanya perusahaan yang memiliki ekuitas negatif (minimum DER -73,8788). Nilai rata-rata sebesar 1,565889 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dapat mengelola total aset untuk menghasilkan 1,5 kali penjualan.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik dipastikan nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Rekapitulasi hasil pengujian penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

	B	t	R	<i>Adjusted R Square</i>	F
(Constant)	-,197	-3,484*	0,366	0,113	6,449*
CR	-0,00008315	-0,634			
DER	,033	3,530*			
TATO	,066	2,642*			

*Signifikansi level 0,01

Sumber: Output SPSS 22, 2020

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan *output* analisis regresi berganda pada Tabel 2 maka dapat dibentuk persamaan regresi seperti berikut:

$$Y = -0,197 - 0,00008315 X_1 + 0,033 X_2 + 0,066 X_3$$

b. Analisis Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi

Nilai R 0,366 menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah dan tergolong lemah antar variabel. Selain itu, nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,113 menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* mampu menjelaskan 11,30 persen perubahan nilai perusahaan.

c. Uji F

Hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 6,449. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini, yakni pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan layak untuk dianalisis.

d. Pembahasan Hasil

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian *current ratio* menunjukkan nilai t sebesar -0,634. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingginya nilai CR tidak dapat memengaruhi kepercayaan para

investor terhadap perusahaan. Perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi di samping menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran kewajiban lancarnya juga dapat menjadi indikasi bahwa banyak dana menganggur, persediaan yang belum terjual, dan piutang usaha yang tidak tertagih dengan baik. Kondisi tersebut menjadikan likuiditas merupakan faktor yang tidak memengaruhi persepsi investor pada nilai perusahaan.

2) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian *debt to equity ratio* menunjukkan nilai t sebesar 3,530. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan keseluruhan utang secara optimal dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan dapat berdampak baik bagi perusahaan sebab adanya *tax deductible expense* dari sumber pendanaan tersebut (*MM theory after tax*) sehingga dapat menjadi indikasi prospek yang baik untuk perusahaan. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi calon investor sehingga memengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

3) Pengaruh *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan

Nilai t dari hasil pengujian *total asset turnover* sebesar 2,642. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. TATO penting bagi para kreditur dan investor perusahaan, karena akan menunjukkan seberapa efisiennya penggunaan seluruh total aset dalam perusahaan demi mencapai laba. Hal ini akan memengaruhi minat pemegang saham dalam berinvestasi.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* berpengaruh positif. Peningkatan sumber pendanaan dari utang dan adanya kinerja keuangan yang baik dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. Saran bagi peneliti selanjutnya dengan objek dan tahun yang sama dapat mempertimbangkan *growth opportunity* yang dapat menjadi penilaian prospek perusahaan di masa mendatang bagi para investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Agus Rahman dan Zainal Muchlas. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan IOS terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, Vol.12, no.1, hal. 9-16.
- Annisa, Rizka dan Mochammad Chabachib. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), terhadap Price to Book Value (PBV), dengan Dividend Payout Ratio sebagai Variabel Intervening." *Jurnal of Management*, Vol. 6, no. 1, hal. 1-15.
- Atkinson., Anthony A. et al. 2012. *Akuntansi Manajemen* (judul asli: Management Accounting), edisi kelima, jilid 2. Penerjemah Nayla M. Tazkiyah. Jakarta: Indeks.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: Fundamentals of Financial Management), edisi kedelapan. Penerjemah Dodo Suharto. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J., Michael D. Joehnk, dan Scott B. Smart. 2011. *Fundamental of Investing*, edisi kesebelas. United States: Pearson.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. *Manajemen Keuangan*. 2011. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 2018. Jakarta: Grafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2005. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5 no.2, hal. 144-153.
- Nur'adiawati, Siti. 2018. "Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan." *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, no.3, hal. 70-83.
- Prommin, Panu et al. 2016. "Liquidity, Ownership Concentration, Corporate Governance, and Firm Value: Evidence from Thailand." *Global Finance Journal*, Vol.31, pp. 78-87.
- Rinnaya, Rita A. dan Abrar Oemar. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal of Accounting*, Vol. 2, no.2, hal. 8-19.

- Safrida, Eli. 2010. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Riset*. Vol.3, no.2, hal. 552-568.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, H. (2019). The Impact of Investment Decision and Funding on Financial Performance and Firm Value. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2), 103-112.
- Syamsuddin, Lukman. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, edisi kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios: Rasio-rasio Manajemen Penting* (judul asli: *Key Management Ratios: Master The Management Metrics that Drive and Control your Bussiness*), edisi ketiga. Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.

